

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode dan pendekatan ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya. Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2007:6) adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi menjelaskan makna yang baik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan.

Ada beberapa alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam penerapan disiplin kerja selama *work from home* dalam upaya meningkatkan kinerja pada kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kab. Bandung yaitu:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.

2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Akurasi data lebih terjamin karena di dapat dari informan tanpa campur tangan peneliti.
4. Peneliti mendapatkan informasi bukan hanya lewat lisan tapi dibuktikan secara tertulis dalam bentuk observasi atau pengkajian dokumen.

Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta – fakta, kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini agar peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana implementasi implementasi disiplin kerja selama *work from home* dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di kantor Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kab. Bandung.

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

3.1.1 Definisi Parameter

Parameter dapat didefinisikan sebagai ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus diperkirakan (KBBI, 2001:829). Parameter juga merupakan indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran. Suatu parameter didefinisikan, terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari

sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi (dalam memecahkan masalah). Sebagai perbandingan parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai, dan statistik adalah ukuran sampel dan bukan dari populasi.

Populasi yang menjadi ukuran dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2006: 215) populasi dinamakan sebagai situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tiga elemen (tempat, pelaku dan aktivitas) yang berinteraksi secara sinergi.

Beberapa parameter yang berkaitan dengan ketiga elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kajian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap disiplin kerja pada kantor Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kab. Bandung.
2. Implementasi dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan disiplin kerja selama *work from home* pada kantor Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kab. Bandung.

3.1.2 Operasionalisasi Parameter

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, dapat dimengerti oleh banyak pihak. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variable-variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat

menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Batasan yang dimaksudkan merupakan batasan dari informasi maupun tanggung jawab dari masing-masing pihak.

Walizer dan Weiner (2013:35) mengemukakan definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional untuk mengklarifikasi gejala disekitar ke dalam kategori khusus variabel.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Rumusan Masalah	Dimensi/Parameter Penelitian	Instrumen	Narasumber/Informan	Teknik Pengumpulan Data
1. Bagaimana penerapan disiplin kerja yang terdiri dari frekuensi kehadiran, tingkat kedewasaan, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada	Disiplin Kerja 1. Frekuensi Kehadiran 2. Tingkat Kewaspadaan 3. Ketaatan Pada Standar Kerja 4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja 5. Etika Kerja	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam	1. Kepala Korwil 2. Koordinator Sub Bagian Umum dan Kepegawaian 3. Pegawai Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka

peraturan kerja dan etika kerja di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.		untuk <i>recorder</i> , pensil, <i>ballpoint</i> , dan buku).		
2. Apa saja kendala – kendala dalam penerapan disiplin kerja selama <i>work from home</i> di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.	Disiplin Kerja 1. Frekuensi Kehadiran 2. Tingkat Kewaspadaan 3. Ketaatan Pada Standar Kerja 4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja 5. Etika Kerja	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk <i>recorder</i> , pensil,	1. Kepala Korwil 2. Koordinator Sub Bagian Umum dan Kepegawaian 3. Pegawai Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka

		<i>ballpoint,</i> dan buku).		
3. Bagaimana kinerja pegawai selama work from home di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.	Kinerja Pegawai 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Waktu 4. Biaya	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, <i>ballpoint,</i> dan buku).	1. Kepala Korwil 2. Koordinator Sub Bagian Umum dan Kepegawaian 3. Pegawai Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka
4. Bagaimana implementasi disiplin kerja selama work from home dalam	Disiplin Kerja 1. Frekuensi Kehadiran 2. Tingkat Kewaspadaan	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah	1. Kepala Korwil 2. Koordinator Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Studi Pustaka

upaya meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.	3. Ketaatan Pada Standar Kerja 4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja 5. Etika Kerja	pedoman wawancara , dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk <i>recorder</i> , pensil, <i>ballpoint</i> , dan buku).	3. Pegawai Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek
--	---	--	---

Sumber: diolah oleh penulis

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong (2014:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016 : 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan

yang diperoleh melalui wawancara dengan pemimpin Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek dan beberapa karyawan di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016 : 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek dan lain sebagainya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam menentukan teknik pengumpulan data harus sesuai permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa

penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Hal-hal yang di observasi adalah tentang disiplin kerja di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek Kab. Bandung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah indepth interview atau wawancara mendalam, yaitu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian, wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur. Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya:

Tabel 3.2

Daftar Informan

No	Informan	Alasan	Informasi yang ingin diperoleh	Jumlah
1.	Kepala Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan.	Kejelasan dan ketepatan informasi tentang implementasi disiplin kerja selama <i>work from home</i> .	1 Orang
2.	Kepala Sub Bagian Umum Pengadministrasian dan Kepegawaian Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan.	Kejelasan dan ketepatan informasi tentang implementasi disiplin kerja selama <i>work from home</i> .	1 Orang
3.	Pegawai Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek	Sesuai dengan tugas pokok organisasinya sebagai bagian dari tugas jalannya perusahaan	Implementasi disiplin kerja selama <i>work from home</i> dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai.	6 Orang

Sumber: Diolah oleh penulis

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca fakta yang tersimpan dalam data dan foto saat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data berupa dokumen yang mendukung tentang penelitian yang berhubungan dengan disiplin kerja di Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.

4. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari dari literatur tertulis, dari mulai buku-buku yang dijadikan pedoman dan referensi juga artikel, makalah, maupun dari internet yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis buat.

3.3.1 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan 4 langkah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menyimpulkan masalah, serta menetapkan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah.
2. Merencanakan penelitian dengan cara peneliti membuat surat akademik berupa surat permohonan yang ditujukan kepada pimpinan Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek.
3. Setelah surat permohonan diterima, selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang berguna dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin dan karyawan, peneliti melakukan observasi di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek serta melakukan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.
4. Selanjutnya data yang terkumpul, peneliti sajikan serta menarik kesimpulan serta memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

3.3.2 Rancangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di

validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016 : 222).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016 : 222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian. Didalam penelitian ini akan mewawancarai informan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan:

Pedoman wawancara

(untuk Kepala Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek)

Pertanyaan wawancara tentang profil umum Korwil Bidang Pendidikan

Kec. Rancaekek:

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?

2. Bagaimana visi, misi, dan tujuan di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
3. Bagaimana struktur organisasi di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
4. Bagaimana *job description* setiap pegawai di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
5. Berapa jumlah pegawai di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
6. Bagaimana fasilitas yang diberikan Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek kepada pegawai?
7. Apa saja yang menjadi tugas dari Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
8. Apa saja faktor pendukung implementasi disiplin kerja di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?

Pedoman wawancara

**(untuk Kepala Korwil dan Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek)**

Pertanyaan wawancara tentang disiplin kerja selama *work from home*:

A. Frekuensi Kehadiran

9. Apakah instansi selalu memonitoring frekuensi kehadiran pegawai selama *work from home* diberlakukan?
10. Siapa yang memonitoring frekuensi kehadiran pegawai selama *work from home* diberlakukan?

11. Apa alat yang digunakan dalam memonitoring frekuensi kehadiran?
12. Setelah monitoring dilakukan digunakan untuk apa hasilnya?
13. Apakah terdapat sebuah kendala dalam memonitoring kehadiran pegawai?

B. Tingkat Kewaspadaan

14. Bagaimana instansi dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh pegawainya meliputi kerapian, dan ketelitian selama *work from home* berlangsung?
15. Siapa petugas yang melaksanakan pemeriksaan pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai?
16. Bagaimana proses pemeriksaan pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai?
17. Apa saja alat yang digunakan dalam memeriksa pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai?
18. Jika terdapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai, apa tindakan untuk hal demikian?
19. Apakah terdapat suatu kendala dalam memeriksa hasil kerja pegawai?

C. Ketaatan Pada Standar Kerja

20. Bagaimana cara instansi dalam memastikan para pegawai telah bekerja sesuai standar kerja yang telah ditetapkan selama *work from home* berlangsung?
21. Siapa petugas yang mengukur standar kerja para pegawainya?
22. Instrumen apa saja yang diukur dalam standar kerja?

23. Apa saja alat yang digunakan untuk mengukur standar kerja para pegawai?
24. Jika terdapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar kerja, maka tindakan apa yang dilakukan?

D. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

25. Bagaimana cara instansi dalam memastikan para pegawainya taat terhadap peraturan kerja selama *work from home* berlangsung?
26. Siapa petugas yang memastikan ketaatan para pegawai?
27. Apa saja yang menjadi standar ketaatan pegawai?
28. Tindakan apa yang dilakukan jika ada pegawai yang tidak taat terhadap peraturan?
29. Apa yang menjadi kendala dalam memastikan para pegawai taat akan aturan?

E. Etika Kerja

30. Bagaimana cara instansi dalam memastikan para pegawainya berperilaku baik selama *work from home* berlangsung?
31. Siapa petugas yang menilai perilaku pegawai pada saat bekerja?
32. Apa saja alat yang digunakan dalam mengawasi atau menilai perilaku pegawai?
33. Bagaimana tindakan perusahaan terhadap pegawai yang berperilaku buruk?

Pertanyaan wawancara mengenai kendala – kendala disiplin kerja selama *work from home*:

34. Apa saja kendala yang dihadapi Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek dalam penerapan disiplin kerja selama *work from home*?
35. Apa kendala yang sangat berpengaruh dalam penerapan disiplin kerja selama *work from home* di Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek?
36. Bagaimana cara mengatasi agar pegawai tetap disiplin selama *work from home* berlangsung?

Pertanyaan wawancara mengenai kinerja pegawai selama *work from home*:

A. Kualitas

37. Apakah pegawai mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan instansi?
38. Bagaimana cara instansi mengetahui bahwa pegawai telah mencapai hasil kerja yang baik sesuai dengan yang ditetapkan oleh instansi selama *work from home* berlangsung?
39. Bagaimana cara instansi dalam memastikan para pegawainya selalu berhati-hati dalam bekerja selama *work from home* berlangsung?

B. Kuantitas

40. Selama *work from home* berlangsung apakah hasil kerja pegawai sudah sesuai target?
41. Selama *work from home* berlangsung, apakah pegawai mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi tugas pokoknya?

42. Selama *work from home* berlangsung, apakah pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan tambahan yang diberikan oleh instansi?
43. Jika hasil kerja tidak memenuhi target, tindakan apa yang dilakukan untuk hal demikian?

C. Ketepatan Waktu

44. Apakah pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?
45. Selama *work from home* berlangsung, bagaimana cara instansi mengetahui bahwa pegawai tidak menunda pekerjaan yang telah diberikan?
46. Bagaimana cara instansi mengetahui bahwa pegawai telah bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan sebelumnya?
47. Selama *work from home* berlangsung, bagaimana cara instansi mengetahui bahwa pegawai selalu disiplin waktu dalam bekerja?
48. Apa tindakan perusahaan terhadap pegawai yang terlambat dalam mengerjakan pekerjaan?

D. Biaya

49. Apakah terdapat perbedaan berkaitan dengan pengeluaran antara bekerja dari kantor dengan bekerja dari rumah?
50. Selama wfh berlangsung, apakah instansi memberikan bonus untuk pegawai yang berprestasi?

Pedoman wawancara

(untuk pegawai Kantor Korwil Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek)

A. Frekuensi Kehadiran

51. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan absensi setiap hari sebelum bekerja?
52. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan absensi kehadiran?
53. Apakah ada kendala dalam melakukan absensi kehadiran?
54. Jika berhalangan hadir, bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan izin untuk tidak hadir?

B. Tingkat Kewaspadaan

55. Apakah Bapak/Ibu selalu teliti dan penuh perhitungan dalam melaksanakan tugas pekerjaan?
56. Bagaimana cara memastikan bahwa Bapak/Ibu telah melaksanakan tugas dengan teliti?
57. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam memastikan ketelitian dalam mengerjakan suatu pekerjaan?

C. Ketaatan Pada Standar Kerja

58. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan standar kerja instansi dalam melaksanakan tugas pekerjaan?
59. Apakah Bapak/Ibu mengetahui standar kerja perusahaan?
60. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memastikan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar kerja perusahaan?

61. Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengerjakan tugas agar sesuai dengan standar kerja perusahaan?

D. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

62. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan dan mentaati aturan yang ada di instansi?

63. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mentaati peraturan instansi?

64. Apakah ada kendala dalam mentaati peraturan yang berlaku?

65. Apakah terdapat aturan yang memberatkan Bapak/Ibu selama bekerja dari rumah?

E. Etika Kerja

66. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar berhubungan baik dengan rekan kerja lainnya?

67. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menghadapi rekan kerja yang berperilaku kurang baik?

Pertanyaan wawancara mengenai kinerja pegawai selama *work from home*:

A. Kualitas

68. Apakah Bapak/Ibu selalu teliti dalam melakukan pekerjaan?

69. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menjaga kerapihan selama melakukan pekerjaan?

70. Apakah Bapak/Ibu memiliki keterampilan yang lebih dalam melakukan pekerjaan?

71. Jika terdapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar kualitas, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?

B. Kuantitas

72. Selama *work from home* apakah Bapak/Ibu telah dapat bekerja dengan cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas?
73. Dalam mengerjakan tugas, apakah Bapak/Ibu selalu mengerjakan tugas sesuai dengan target yang harus dicapai?
74. Selama *work from home*, apakah Bapak/Ibu cenderung menyelesaikan tugas sebanyak – banyaknya atau menunggu terjadi penumpukan kerja dan mengapa demikian?
75. Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengerjakan tugas?

C. Ketepatan Waktu

76. Selama *work from home*, apakah Bapak/Ibu masuk kerja sesuai dengan jam kerja yang ditentukan, bila tidak mengapa demikian?
77. Selama *work from home*, berapa kali Bapak/Ibu berhalangan hadir untuk bekerja dalam satu bulan terakhir?
78. Selama *work from home*, bagaimana Bapak/Ibu melakukan pekerjaan agar benar dan tepat waktu?
79. Selama *work from home*, apakah sebagian waktu Bapak/Ibu digunakan untuk bekerja?
80. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur waktu untuk bekerja dan untuk urusan rumah tangga?

D. Biaya

81. Apakah Bapak/Ibu sering mengeluarkan uang pribadi guna membantu proses pengerjaan suatu pekerjaan?

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka memerlukan alat bantu penelitian sebagai instrumen. Alat bantu penelitian yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara. Sedangkan pensil, ballpoint, dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari narasumber.

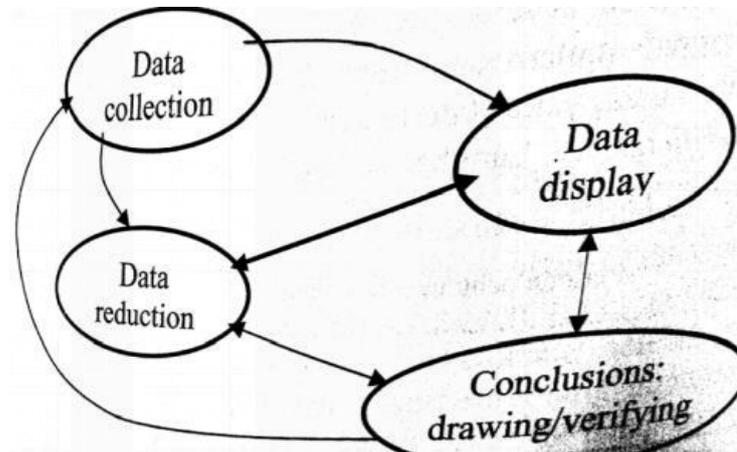
3.4 Teknik Analisis Data

Proses penelitian data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:243). Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:243) mengemukakan bahwa

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”

Aktivitas analisis data ada 4 yaitu Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan

(*verification*). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini :



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data

3.4.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai dengan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi serta beragam.

3.4.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang sebagai ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.4.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang secara singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative year*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

3.4.4 Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis dan teori.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah sebagai berikut :

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)
Penerapan	Keteralihan (<i>Transferability</i>)
Konsistensi	Audiability (<i>Dependability</i>)
Naturalitas	Dapat dikonfirmasi (<i>Confirmability</i>)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

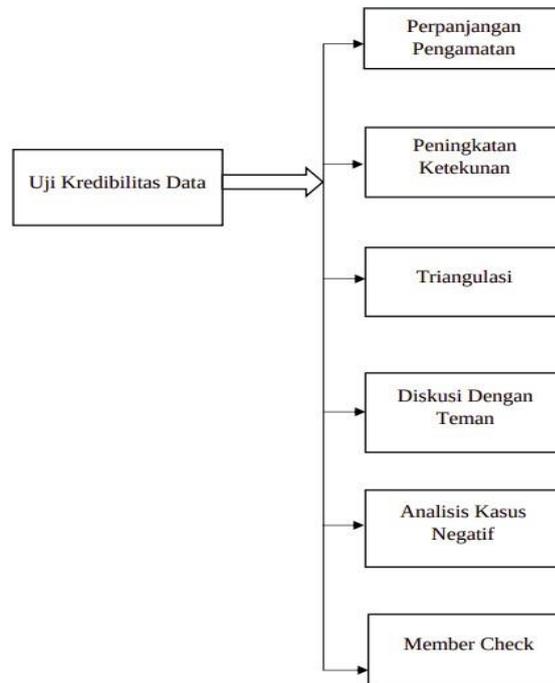
3.5.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan

memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun ke lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesak dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut ini :



Gambar 3.2

Uji Kredibilitas (*Credibility*)

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian ini, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and*

emotional affinity between two or more people (Susan Stainback,1988) dalam Sugiyono (2014:245).

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi yang baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam suatu hal perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan

perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau manakah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3.5.1.3 Triangulasi

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures” (William Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2014:57).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum

banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek isi penelitian dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

3.5.1.4 Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan meningkatkan kredibilitas? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

3.5.1.5 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah

ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dapat dipercaya.

3.5.1.6 Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti atau orang yang melakukan penelitian menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.5.2 Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3.5.3 Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *Dependability* dilakukan melalui suatu audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat

kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990) dalam Sugiyono (2014:98).

3.5.4 Pengujian *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

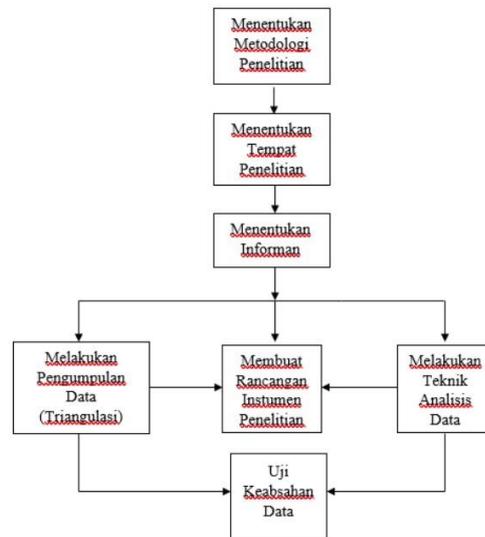
3.6 *Flowchart* Alur Penelitian

Flowchart merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alur. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari bahasa program. Penyusunan *flowchart* diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. *Flowchart* berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.

Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan “alat” dilapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya “natural” dan

alamiah” artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan dipenelitian ini yaitu Bapak Eman Sulaeman selaku Ketua Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Rancaekek dan Bapak Yahya selaku Koordinator Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yang mengetahui seluk beluk mengenai disiplin kerja selama *work from home* diberlakukan. Dari Informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam obyek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrumen penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah data collection, data reduction, data display, dan diakhiri dengan conclusion. Untuk tahap akhir sendiri diakhir dengan uji keabsahan data dengan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sehingga apabila digambarkan alur flowchartnya adalah sebagaimana berikut ini:



Gambar 3.3 *Flowchart Alur Penelitian*

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kabupaten Bandung tepatnya salah satu UPTD/Korwil Dinas Pendidikan Kab. Bandung yaitu Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kec. Rancaekek, dengan alamat Jalan Raya Bandung – Garut KM. 21 Desa. Bojongloa Rancaekek.

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi, penelitian ini juga akan terus dilakukan hingga berakhirnya bimbingan.